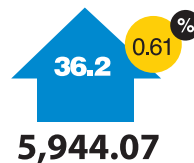


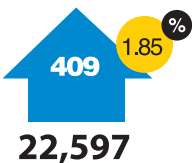
INDEKS SAHAM

Penutupan 13 Juli 2018 pukul 17:00 | Sumber: IMO

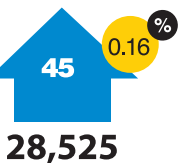
IHSG



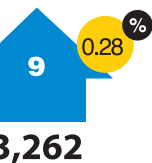
NIKKEI



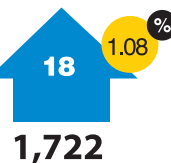
HANG SENG



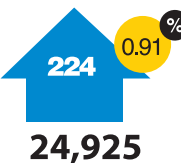
STI



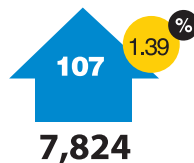
KLCI



DOW JONES *



NASDAQ *



KURS TENGAH VALAS

	Jual	Beli
▪ USD	14.510,00	14.210,00
▪ SGD	10.647,00	10.419,00
▪ HKD	1.863,00	1.795,00
▪ GBP	19.151,00	18.686,00
▪ EUR	16.964,00	16.536,00
▪ JPY	130,79	124,27

BI Optimistis Kuartal II Perekonomian Tumbuh 5,2 Persen

JAKARTA—Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2018 lebih baik dibanding kuartal I. Hal itu mendasari dari beberapa hal, salah satunya dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU).

"Insya Allah yang jelas kuartal II pertumbuhan ekonominya akan lebih tinggi daripada kuartal I," ujar Perry saat ditemui di Gedung BI Jakarta, Jumat (13/7).

Pihaknya menyebutkan, pertumbuhan ekonomi di kuartal II akan berada di bawah kisaran 5,2 persen. Namun, hal itu masih menjadi perhitungan oleh pihaknya.

"Kurang lebih memang hitungan kami semula 5,2 persen tapi masih menghitung-hitung," terangnya.

Meski begitu, pihaknya optimistis, realisasi keseluruhan pertumbuhan ekonomi kuartal II dapat tumbuh sebesar 5,2 persen. Sebab berdasarkan survei SKDU kegiatan usaha menunjukkan kenaikan sebesar 20,9 persen di kuartal II. Hal ini lebih besar dibanding survei SKDU pada kuartal I yang hanya 8,2 persen.

"Survei itu menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi



Survei kegiatan dunia usaha menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di kuartal II 2018 membaik."

Perry Warjiyo
Gubernur Bank Indonesia

di kuartal II 2018 membaik," tegasnya.

Tak hanya itu, surplus neraca perdagangan yang diperkirakan akan lebih dari USD 1 miliar pada Juni. Hal itu diharapkan dapat memberikan dorongan lebih bagi ekonomi Indonesia pada kuartal II 2018. "Kami juga sudah sampaikan neraca perdagangan Juni diperkirakan lebih dari Rp 1 miliar, nanti kita itung-itung," pungkasnya.

Sebelumnya, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Thomas Lembong mengungkapkan, investasi menjadi penolong ekonomi Indonesia dalam satu tahun terakhir. Hal ini sesuai dengan arahan Pre-

siden Joko Widodo (Jokowi) untuk menjadikan investasi sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi.

Thomas menyatakan, sejak awal masa pemerintahannya, Jokowi ingin agar ekonomi Indonesia tidak lagi bergantung pada konsumsi, tetapi investasi dan ekspor.

"Tiga tahun lalu Presiden mewacanakan jika pertumbuhan ekonomi harus beralih dari konsumsi ke produksi, ke investasi. Dan dalam empat kuartal terakhir yang benar-benar menyelamatkan ekonomi kita hanya investasi," ujarnya saat di acara Investment Award 2018 di Kantor BKPM, Jakarta. (lpm/mer/rud)



ERA DIGITAL: (Dari kiri) Achmad Zaky, CEO Bukalapak, Pendiri Tokopedia William Tanuwijaya dan Irwan Hidayat, pemilik usaha jamu Sidomuncul sebagai narasumber dalam acara diskusi membangun kerajaan bisnis yang dipandu Najwa Shihab di Spazio Hall Surabaya.

Era Digital, Harus Lebih Inovatif

SURABAYA—Perkembangan dunia digital yang semakin pesat membuat persaingan bisnis semakin ketat. Sebab itu, pelaku bisnis termasuk *start up* dituntut semakin kreatif dan inovatif agar tetap mampu bersaing.

Irwan Hidayat, Direktur PT Sido Muncul Tbk mengatakan, kondisi saat ini kurang bagus. Hal ini terbukti banyak bisnis pada semester pertama tahun ini kinerjanya mengalami penurunan.

"Semester pertama hampir semua penjualan menurun. Namun target kami tahun ini tetap tumbuh," kata

Irwan Hidayat di sela diskusi Membangun Kerajaan Bisnis yang digelar Intiland Group di Spazio, kemarin.

Agar kedepan bisnis tetap kompetitif, maka perlu inovasi pada semua lini bisnis. Dia mencontohkan, pihaknya terus berinovasi sehingga mampu bertahan hingga sekarang. Yang terbaru inovasi produk *soft capsul* yang akan dirilis September mendatang.

"Kami investasi sekitar Rp 15 miliar. Sekarang lagi validasi mesin. Satu bulan lagi akan *trial*. Selain untuk pasar domestik juga untuk ekspor," tambahnya. Pihaknya juga memba-

ngun pabrik baru untuk meningkatkan kapasitas produksi hingga dua kali lipat. "Ini bagian dari inovasi. Sebab mesinnya semua serba otomatis," terangnya.

Ahmad Zaki, CEO Buka Lapak ditempat yang sama menambahkan, saat ini pengusaha tidak bisa mengandalkan pada bisnis secara konvensional. Sebab dunia bisnis mengalami perubahan begitu cepat seiring dengan perkembangan teknologi informasi (TI).

"Industri digital berubah sangat cepat sehingga persaingan bisnis semakin keras. Agar tetap *survive*, pengusaha harus berani beri-

novasi. Harus ada pemikiran "gila," ujar Ahmad Zaki.

Sementara itu, William Tanujaya, CEO Toko Pedia mengaku, inovasi produk memang harus terus dilakukan. Sebab di era *e-commerce* seperti sekarang, persaingan justru semakin ketat karena produk yang dipasarkan juga semakin beragam.

"Kami terus edukasi UMKM dan *start-up*. Saat ini ada 4 juta pebisnis yang gabung Toko Pedia dan 78 juta pengunjung setiap bulan dengan transaksi sekitar Rp 1 triliun per bulan," kata William Tanujaya. (fix/rud)

MOTOR LISTRIK

Pangsa Pasar Jatim Dimilai Potensial

SURABAYA—Dianggap memiliki harga yang lebih terjangkau, hemat biaya operasional, serta ramah lingkungan, tren penggunaan motor listrik diprediksi akan semakin bertumbuh. Owner PT Magnum Teknologi Indonesia Cahya mengatakan, Jatim memiliki potensi yang besar terhadap penjualan motor listrik.

Menurutnya, masyarakat Jatim dinilai sangat peduli terhadap produk-produk yang memiliki harga terjangkau. Selain itu, motor listrik tidak perlu bensin dan untuk mengisi tenaganya, motor tersebut hanya perlu dicas saja.

"Menurut survei kami, motor bensin rata-rata memiliki biaya operasional sebesar Rp 300 ribu-Rp 400 ribu per bulan untuk beli bensin, oli, sampai busi. Tapi kalau motor listrik hanya membutuhkan biaya Rp 50 ribu-Rp 100 ribu per bulan untuk mengisi tenaganya," katanya di Surabaya, kemarin.

Cahya mengungkapkan, tidak memiliki target yang muluk-muluk untuk memasarkan motor listrik. Diharapkan produk tersebut mampu terjual di Jatim sekitar 100-200 unit per bulan.

"Kapasitas produksi motor listrik Magnum di pabrik kami sebesar 2 ribu unit per bulan. Yang kami rakit adalah kendaraan roda dua serta roda tiga bertenaga listrik," ungkapnya. Cahya cukup yakin motor listrik ke depannya akan bertumbuh pesat. Karena di negara Tiongkok saja sepanjang 2017 bisa menjual 32 juta unit motor listrik.

"Transportasi ini cocok untuk pekerja dan ibu rumah tangga," pungkash Cahya. (cin/rud)

Pembiayaan Fintech Capai Rp 7 Triliun

JAKARTA—Pembiayaan perusahaan financial technology (fintech) untuk peer to peer lending (P2P) volumenya mengalami kenaikan. Direktur Pengaturan dan Pengawasan Fintech Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hendrikus Passagi menuturkan, volume pembiayaan fintech

mencapai Rp 7 triliun.

Jika dikalkulasi, jumlah ini naik sebesar 173,4 persen year-to-date (ytd) akhir Desember 2017. Pembiayaan fintech pun mencapai Rp 2,56 triliun. "Di akumulasi dari beberapa perusahaan fintech, maka penyaluran pembiayaan fintech sampai

dengan Juni 2018 ini hampir berada di angka Rp 7 triliun," ujarnya di Jakarta, Jumat (13/6).

Melihat kenaikan ini, Hendrikus berpendapat masyarakat semakin sadar akan pentingnya keberadaan fintech dalam kehidupannya sehari-hari. Pihaknya optimis-

tis volume pembiayaan fintech hingga akhir tahun ini bisa mencapai Rp 20 triliun.

Seperti diketahui, hingga saat ini ada sekitar 64 perusahaan fintech yang telah terdaftar di OJK. Dimana satu perusahaan yang telah tercatat mendapatkan izin resmi dari OJK sejak Juli

2017.

Sebelumnya, Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso mendorong industri perbankan untuk mengembangkan fintech. Lantaran, fintech sebagai bagian dari perkembangan teknologi tidak dapat ditolak. (lpm/mer/rud)

Penjualan Mobil Komersial Cukup Agresif

JAKARTA—Selama lima bulan pertama di 2018, pertumbuhan penjualan mobil komersial mengalami tren positif. Penjualannya cukup agresif dan mengalahkan penjualan mobil penumpang.

Dari penjualan kendaraan roda empat yang tumbuh 6 persen secara year on year (YoY), penjualan mobil komersial atau niaga mencapai 18,1 persen. Sedangkan untuk penjualan mobil penumpang hanya tumbuh 2,8 persen.

Menurut analis Mirae Asset Sekuritas Indonesia Emma A. Fauni, perlambatan pertumbuhan atas penjualan mobil penumpang kemungkinan akan terus berlanjut hingga paruh kedua 2018. Karena persaingan yang ketat untuk mobil penumpang dan kenaikan harga komoditas.

Permintaan pada kendaraan roda empat, lanjut Emma memang masih terhalang oleh persaingan ketat terutama banyaknya bermunculan produk baru dan juga hadirnya pemain baru.

"Buktinya bisa, bahkan



perusahaan besar telah kehilangan pangsa pasar. Kami percaya perusahaan akan fokus pada efisiensi, *brand image* dan memasarkan produk baru," kata Emma dalam laporan analisisnya.

Sementara itu, kendaraan komersial yang tubuh cepat dalam lima tahun terakhir jelas Emma, terutama disebabkan harga batubara yang menguntungkan. Selain itu, ada

potensi permintaan penggantian alat berat di perusahaan pertambangan, yang juga menguntungkan untuk penjualan kendaraan komersial.

Termasuk pertumbuhan bisnis logistik yang didukung infrastruktur semakin baik.

Secara keseluruhan, lanjut Emma, pihaknya tidak optimis pada paruh kedua 2018 karena banyak faktor yang tidak mendukung. (mg8/jpnn/rud)

Dana Asing Kembali Masuk Pasar

JAKARTA—Kepercayaan investor asing kepada Indonesia kembali meningkat. Hal ini terlihat di lantai bursa, dimana pekan ini investor asing mencatat beli bersih (net buy) Rp 1,52 triliun di pasar reguler. Masuknya dana asing tersebut mendorong indeks harga saham gabungan (IHSG) kemarin rebound ke level 5.944,07 atau hampir menuju level psikologis 6.000.

Secara keseluruhan, investor membukukan transaksi Rp 7,38 triliun dengan volume 10,26 miliar lembar saham. Sebanyak 210 saham naik, 78 turun, dan 119 tidak bergerak. Sementara itu, 7 di antara 10 indeks sektoral menguat.

"Pelaku pasar kembali melakukan aksi beli seiring imbas pergerakan bursa saham AS yang kembali menghijau," kata analis senior CSA Research Institute Reza Priyambada, Jumat (13/7).

Tercatat penguatan terbesar dialami sektor aneka industri yang naik 1,4

persen. Pergerakan indeks minggu ini cukup dramatis. Sebab, pada awal pekan posisinya cukup rendah dan bergerak di level 5.600.

Sentimen perang dagang antara AS dan Tiongkok sempat mewarnai arus dana di pasar modal sejak akhir pekan lalu. Namun, investor kemudian melakukan aksi window dressing untuk memperbaiki portofolio dan tidak lagi memedulikan sentimen perang dagang. Menghijainya indeks saham juga terjadi di AS.

Sementara itu, rupiah, berdasar kurs tengah BI, berada di level 14.358 per USD. Di pasar spot, rupiah sempat menyentuh 14.400 per USD. Namun, dalam dua pekan terakhir, dana asing juga masuk ke pasar surat berharga negara (SBN) Rp 7,1 triliun.

Kepala Riset Koneksi Kapital Alfred Nainggolan menambahkan, net buy asing saat ini diharapkan mendorong *confidence* investor lokal untuk kembali masuk. (rin/c11/oki/rud)